

PELATIHAN PEMBUATAN TAS DENGAN TEKNIK MAKRAME DARI BAHAN TALI KUR DI DESA BINANGUN KECAMATAN SINGGAHAN KABUPATEN TUBAN

Wendri Wiratsiwi¹, Mega Puspita Sari², Lulu Anggi Rhosalia³

¹Universitas PGRI Ronggolawe, ²Universitas PGRI Ronggolawe, ³Universitas PGRI Ronggolawe,
¹wendriwiratsiwi3489@gmail.com, ²meemega@yahoo.com, ³luluanggie@gmail.com

Abstrak

Masyarakat sasaran program ini adalah masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi yaitu kelompok ibu-ibu rumah tangga di Desa Binangun Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban. Binangun adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban. Masyarakat Desa Binangun termasuk dalam masyarakat ekonomi menengah ke bawah, dimana mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan buruh tani. Tetapi ada beberapa dari mereka terutama ibu-ibu yang tidak bekerja dan hanya sebagai ibu rumah tangga. Mereka yang tidak bekerja lebih memilih berdiam diri di rumah daripada mencari pekerjaan atau kegiatan sampingan untuk menambah penghasilan keluarga karena masih kurangnya keterampilan khusus yang dapat dimanfaatkan untuk mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan yang bermanfaat. Sehingga tujuan dari program kemitraan masyarakat ini yaitu membekali ibu-ibu rumah tangga Desa Binangun dengan keterampilan yang dapat digunakan untuk mengisi waktu luang mereka sehingga dapat yang meningkatkan penghasilan keluarga yaitu melalui kegiatan pelatihan pembuatan tas dengan teknik makrame dari bahan tali kur. Tujuan jangka panjang pelatihan ini adalah memberikan nilai guna pada tas macrame dengan muatan nilai ekonomis. Metode yang dipakai dalam pelatihan ini adalah ceramah, demonstrasi, tanya jawab, praktikum, dan evaluasi hasil akhir. Hasil yang dicapai dari Program Kemitraan Masyarakat ini yaitu pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan tas dengan teknik makrame dari bahan tali kur di Desa Binangun Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban sudah terlaksana dengan baik dan secara keseluruhan hasil dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapat nilai 78,4 dengan kategori baik.

Kata Kunci : *Tas; Teknik Makrame; Tali Kur*

PENDAHULUAN

Binangun adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban. Masyarakat Desa Binangun termasuk dalam masyarakat ekonomi menengah ke bawah, dimana mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan buruh tani. Tetapi ada beberapa dari mereka terutama ibu-ibu yang tidak bekerja dan hanya sebagai ibu rumah tangga. Mereka yang tidak bekerja lebih memilih berdiam diri di rumah daripada mencari pekerjaan atau kegiatan sampingan untuk menambah penghasilan keluarga. Kurangnya kegiatan yang bermanfaat membuat ibu-ibu yang menganggur merasa jenuh dan tidak mau mengembangkan minat mereka.

Sebenarnya ibu-ibu rumah tangga yang menganggur bisa menjadi lebih produktif karena memiliki waktu yang lebih luang untuk menambah penghasilan keluarga dengan kegiatan yang bermanfaat. Salah satunya yaitu dengan membuat kerajinan tangan dari berbagai bahan. Salah satu bahan yang dapat dimanfaatkan adalah tali kur. Selain harganya

tergolong murah dan mudah didapat di daerah setempat, tali kur juga mudah untuk dibuat menjadi kerajinan tangan. Tas misalnya. Kurangnya minat dan kurangnya pengetahuan serta sumber informasi akan pembuatan kerajinan tangan dari tali kur merupakan salah satu alasan mereka belum bisa membuat karya dari tali kur tersebut.

Di kehidupan sehari-hari, tentunya kaum perempuan, pastinya tidak terlepas dari benda yang bernama tas. Kaum perempuan sering menggunakannya kapanpun dan dimanapun. Apalagi jika banyak acara diberbagai tempat, pastinya kaum perempuan ingin terlihat modis saat mendatangi acara-acara tersebut. Dengan hal tersebut, tentunya kaum perempuan lebih sering membeli tas padahal tas itu termasuk kebutuhan tersier mereka. Memang tidak terlalu penting, akan tetapi, sudah banyak kaum perempuan yang menganggap tas itu sudah termasuk kedalam kebutuhan primer jika mereka akan bepergian.

Berdasarkan uraian di atas diharapkan pelatihan pembuatan tas dengan teknik Makrame

dari bahan tali kur yang dilakukan dapat menjadi salah satu alternatif dalam pemberdayaan masyarakat terutama bagi ibu-ibu rumah tangga dan dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi ibu-ibu rumah tangga di Desa Binangun Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban.

Target luaran dari Program Kemitraan Masyarakat ini yaitu 1) diharapkan dengan adanya pengabdian masyarakat berupa pelatihan pembuatan tas dengan teknik Makrame dari bahan tali kur ini dapat meningkatkan kreativitas dan semangat berkarya untuk menghasilkan produk-produk kreatif berupa aneka tas unik khas Desa Binangun; 2) 85% mitra menguasai pembuatan kerajinan tas dengan teknik Makrame dari bahan tali kur; 3) Dalam jangka panjang dengan adanya pengabdian berupa pelatihan tersebut dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berwirausaha kreatif dan menciptakan produk-produk yang berdaya saing tinggi sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat. 4) serta Publikasi ilmiah berupa artikel yang diterbitkan dalam jurnal pengabdian masyarakat atau *prosiding*.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode dalam bentuk pelatihan keterampilan melalui ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab.

1. Ceramah digunakan untuk menyampaikan pengetahuan secara umum tentang istilah teknik makrame, simpul-simpul dalam teknik makrame, contoh kerajinan yang dibuat dengan teknik makrame, alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat tas dengan teknik makrame, serta langkah-langkah membuat tas dengan teknik makrame dengan bahan dasar tali kur.
2. Demonstrasi digunakan untuk memberikan keterampilan langsung mengenai proses tas dengan teknik makrame dengan bahan dasar tali kur, peralatan yang diperlukan serta bahan yang digunakan dalam proses pembuatan tas dengan teknik makrame dengan bahan dasar tali kur.
3. Tanya jawab digunakan untuk melengkapi hal-hal yang belum terakomodasi oleh kedua metode di atas.
4. Pelatihan membuat produk tas dengan teknik makrame dengan bahan dasar tali kur dengan melibatkan seluruh peserta pelatihan.
5. Evaluasi hasil akhir.

HASIL YANG DICAPAI

Kegiatan pelatihan pembuatan tas dengan teknik makrame dengan bahan dasar tali kur dilaksanakan selama tiga hari yaitu tanggal 21-23 Agustus 2017. Kegiatan ini diawali dengan mengumpulkan peserta di balai desa Binangun.

Dalam kegiatan ini instruktur dibantu oleh tim yang lain untuk menyiapkan dan menata alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan pembuatan tas dengan teknik makrame dengan bahan dasar tali kur yaitu tali kur, gunting, korek api, ring, resleting, kepala resleting, jarum, dan benang.

Selanjutnya instruktur bersama tim mendemonstrasikan pembuatan tas dengan teknik makrame dengan bahan dasar tali kur. Adapun langkah-langkah praktek pembuatan tas dengan teknik makrame adalah sebagai berikut:

1. Pada pertemuan pertama pelatihan, makrame dijelaskan secara teori seperti pengertian makrame, macam-macam simpul makrame dan contoh produk makrame.



Gambar 1 Penyampaian materi tentang teknik makrame

2. Membuat tas makrame
Pembuatan tas makrame proses pembuatannya dilakukan secara berurutan, seperti memotong tali kur, membuat simpul kordon untuk membentuk tas dilanjutkan membuat tali tas dan memasang puring, berikut ini adalah tahapan pembuatan tas makrame:
 - a. Memotong tali kur
Membuat tas ukuran 24 x 18 cm, memerlukan 6 gulung tali kur, dipotong dengan panjang 180 cm x 72 helai. Tali kur ini dipotong menggunakan gunting.



Gambar 2 Memotong tali kur

- b. Membuat simpul kordon
Simpul kordon berganda adalah simpul dasar yang digunakan dalam pembuatan tas, dibuat sebanyak 36 buah, kemudian disusun berjejer, dilanjutkan digabungkan dengan simpul kordon tetapi dengan posisi benang saling menyilang ini dilakukan sampai panjang 48 cm terbentuk.
- c. Memasang ring pada sisi simpul kordon



Gambar 4 Memasang ring

- d. Membuat simpul pipih
Teknik simpul pipih yaitu teknik melilitkan tali kur dengan tali kur yang berada disebelahnya dan dilakukan secara berulang sehingga menghasilkan motif.



Gambar 5 Membuat simpul pipih

- e. Menutup landasan tas
Untuk menutup landasan tas ini simpul yang digunakan yaitu simpul pipih ganda yang berasal dari tali kur yang masih terurai agar dapat menahan isi tas.
- f. Membakar sisa benang

Agar sisa benang yang ada di dalam tas terlihat rapi dan tidak lepas ujung tali kur, hal yang dilakukan yaitu dengan membakar sisa benang dengan menggunakan korek api.

- g. Membuat tali tas
Tali tas dapat dibuat dengan menggunakan berbagai jenis simpul sesuai dengan selera. Simpul yang dapat digunakan diantaranya yaitu simpul kordon tunggal, berganda, dan pipih.
- h. Menjahit resleting
Berikutnya, resleting yang sudah disediakan dijaitkan pada puring dengan menggunakan mesin jahit .
- i. Menjahit puring
Setelah resleting dijahit pada puring, selanjutnya sisi kiri dan kanan puring dijahit.
- j. Menjahit puring pada tas
Menjahit puring pada tas menggunakan jahitan tangan. Setelah selesai sisa-sisa benang yang masih kelihatan dibersihkan atau dipotong dengan gunting.

Hasil kegiatan pelatihan pembuatan tas dengan teknik makrame dari bahan dasar tali kur secara umum dapat dikatakan berhasil karena peserta (ibu-ibu rumah tangga di Desa Binangun) bisa membuat dan menyelesaikan tas yang dibuat dengan baik dan tepat waktu. Hasil penilaian pembuatan tas dengan teknik makrame dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Hasil Kegiatan Pelatihan Pembuatan Tas dengan Teknik Makrame dengan Bahan Dasar Tali Kur

No Peserta	Aspek yang diamati				Jumlah
	1	2	3	4	
1	3	3	3	4	13
2	3	3	3	4	13
3	3	3	3	3	12
4	4	3	4	3	14
5	3	3	3	4	13
6	3	3	3	3	12
7	3	3	3	3	12
8	3	3	3	3	12
9	3	3	3	3	12
10	3	3	3	3	12
11	3	3	3	3	12
12	3	3	3	3	12
13	3	3	3	4	13
14	3	3	3	3	12
15	3	3	3	3	12

16	3	3	3	3	12
17	4	4	3	4	15
18	3	4	3	3	13
19	3	4	3	3	13
20	3	3	3	3	12
Jumlah	63	63	61	65	251
Rata-rata	3,15	3,15	3,05	3,25	12,5
Nilai	78,8	78,8	76	81,3	78,4

Keterangan:

- 1 = Ketepatan teknik makrame
- 2 = Keserasian kombinasi warna
- 3 = Kreativitas bentuk tas
- 4 = Kerapian hasil akhir

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dikatakan bahwa pada ketepatan teknik makrame yang digunakan peserta memperoleh nilai 78,8 dengan rata-rata skor 3,15 dalam kategori baik. Dalam keserasian kombinasi warna yang dipilih peserta nilai yang diperoleh yaitu 78,8 dengan rata-rata skor sebesar 3,15 dalam kategori baik. Pada aspek kreativitas bentuk tas yang dibuat oleh peserta nilai yang diperoleh yaitu 76 dengan rata-rata skor sebesar 3,05 dalam kategori baik, serta kerapian hasil akhir tas yang dibuat peserta nilai yang diperoleh yaitu sebesar 81,3 dengan rata-rata skor 3,25. Secara keseluruhan hasil kegiatan pelatihan pembuatan tas dengan teknik makrame dari bahan dasar tali kur mendapat nilai 78,4 dengan kategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembuatan tas dengan teknik makrame dari bahan dasar tali kur dinyatakan berhasil dengan kategori baik.

Permasalahan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan antara lain, dalam pembuatan kerajinan tas dengan teknik Makrame dengan bahan dasar tali kur dibutuhkan kualitas, keahlian, ketelitian, kreativitas serta kesabaran karena teknik macramé itu sendiri bukanlah teknik yang mudah dikuasai oleh para pemula. Jika salah dalam menyimpul maka hasilnya juga tidak baik. Padu padan warna tali yang digunakan juga tidak kalah penting karena akan mempengaruhi hasil jadi dari tas macramé tersebut. Untuk itu terkadang ada keteledoran ketika pelatihan tas makrame ini. Namun rata-

rata nilai keseluruhan masih termasuk dalam kriteria penilaian baik.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan tas dengan teknik makrame dengan bahan dasar tali kur sudah terlaksana dengan baik. Aspek yang dinilai adalah ketepatan teknik makrame, keserasian kombinasi warna, kreativitas bentuk tas, dan kerapian hasil akhir.

Peserta diharapkan setelah mengikuti pelatihan pembuatan tas dengan teknik makrame dengan bahan dasar tali kur ini dapat mengembangkan keterampilan ini menjadi produk-produk yang lebih inovatif untuk melatih kemandirian dan berwirausaha serta membagikan ilmunya kepada warga yang lain.

Mengingat ibu-ibu rumah tangga di Desa Binangun di persiapkan untuk mandiri dan berwirausaha. Keterampilan makrame sangat berguna bagi ibu-ibu rumah tangga tersebut untuk memulai usaha mereka dalam membuat tas dengan teknik makrame, karena teknik makrame ini tidak membutuhkan alat khusus dan dapat dipelajari dengan cepat. Hanya membutuhkan kesabaran dan ketekunan dalam prosesnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aslyani, Indah. 2013. *Inspirasi Macrame (Ragam Aksesoris dari Makrame Kalung Gelang dan Anting)*. Surabaya: Tiara Aksa
- [2] Hariana. 2011. *Keterampilan Aksesoris Busana Menggunakan Teknik Makrame dan Teknik Jumpitan di Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo*. Buletin Sibermas Vol 2 No.5 Juni 2011
- [3] Soebandi, Bandi. 2006. *Makrame (Kerajinan dengan Teknik Simpul)*. Bandung: Bumi Aksara
- [4] Widyati. 2007. *Kreasi Macrame Tali Kur*. Surabaya: Tiara Aksa